

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK MEGA Tbk

Nurul Mu'minin¹, Jumria², Suriani³, Muliati Abbas⁴

^{1,2,3,4} STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Indonesia

Email : nurulumuminin470@gmail.com, jumriaria21@gmail.com,
suria3750@gmail.com , muliati12@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham Pada PT Bank Mega Tbk. Jenis data yang digunakan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini data sekunder. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian $Y = 2.706,81 + 394,73X_1 - 5.255,63X_2$, uji determinasi $R^2 = 83\%$, uji koefisien korelasi $r = 0,91$. Hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mega Tbk tahun 2020-2024. Dengan demikian H_1 , H_2 dan H_3 ditolak.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Harga Saham*

ABSTRACT. The purpose of the study was to determine the effect of *Capital Adequacy Ratio* and *Non-Performing Loan* on the Share Price of PT Bank Mega Tbk. The type of data used was quantitative data. The data source in this study is secondary data. The analysis methods used were descriptive analysis, multiple linear regression analysis, determination coefficient test, correlation coefficient test, F test and t test. The results of the study $Y = 2.706,81 + 394,73X_1 - 5.255,63X_2$, the determination test $R^2 = 83\%$, the correlation coefficient test $r = 0.91$. The results of the research on *Capital Adequacy Ratio* and *Non-Performing Loans* have an effect and are not significant on stock prices. The *Capital Adequacy Ratio* has a positive and insignificant effect on the stock price. *Non-Performing Loans* have a negative and insignificant effect on the share price of PT Bank Mega Tbk in 2020-2024. thus, H_1 , H_2 and H_3 are rejected.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pada sektor perbankan, pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kinerja fundamental bank. Investor cenderung menganalisis laporan keuangan sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham suatu bank. Rasio keuangan menjadi salah satu alat analisis yang paling sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. Di antara berbagai rasio keuangan tersebut, **Capital Adequacy Ratio (CAR)** dan **Non Performing Loan (NPL)** merupakan indikator yang sangat penting karena mencerminkan kemampuan permodalan serta kualitas aset produktif bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang kuat sehingga mampu menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas operasionalnya. Kondisi tersebut meningkatkan tingkat kepercayaan investor karena mencerminkan kemampuan bank dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, peningkatan CAR diperkirakan akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Sebaliknya, Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin besar risiko gagal bayar debitur sehingga dapat mengurangi pendapatan bank, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, serta menurunkan tingkat profitabilitas. Tingginya NPL juga mengindikasikan meningkatnya risiko bisnis yang dihadapi perusahaan sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor. Akibatnya, peningkatan NPL diperkirakan akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

PT Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan publik, kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk selalu menjadi perhatian investor karena berpengaruh terhadap keputusan investasi dan pembentukan harga saham di pasar modal. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mega menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat. Berdasarkan laporan tahunan 2025, Capital Adequacy Ratio (CAR) mencapai **30,49%**, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar **25,77%**, jauh di atas ketentuan minimum regulator. Di sisi lain, kualitas kredit juga tetap terjaga dengan **NPL Gross sebesar 1,65%**, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar **1,69%**. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kecukupan modal sekaligus mengendalikan risiko kredit.

Meskipun demikian, harga saham perusahaan tidak selalu bergerak searah dengan perubahan rasio keuangan tersebut. Pergerakan harga saham dipengaruhi pula oleh sentimen pasar, kondisi makroekonomi, kebijakan suku bunga, inflasi, nilai tukar, maupun ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, peningkatan CAR atau penurunan NPL belum tentu langsung diikuti oleh kenaikan harga saham. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan hubungan yang berbeda antara indikator kesehatan bank dengan harga saham, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut secara empiris.

Selain fenomena tersebut, penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap harga saham juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian lain menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor lebih mempertimbangkan variabel profitabilitas atau kondisi ekonomi makro.

Demikian pula dengan variabel NPL. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham karena meningkatnya kredit bermasalah akan menurunkan kinerja perusahaan. Akan tetapi, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor menganggap tingkat NPL masih berada dalam batas aman atau telah diantisipasi oleh manajemen bank. Perbedaan

hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya **research gap** yang perlu diuji kembali dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda.

Pemilihan PT Bank Mega Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Bank Mega merupakan salah satu bank swasta nasional yang memiliki fundamental keuangan yang relatif baik serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data keuangan dan harga saham tersedia secara lengkap. Kedua, Bank Mega menunjukkan perkembangan rasio CAR dan NPL yang menarik untuk dianalisis dalam kaitannya dengan perubahan harga saham. Ketiga, penelitian mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap harga saham pada PT Bank Mega Tbk masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada bank-bank BUMN.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) merupakan dua indikator penting yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu serta adanya fenomena bahwa perubahan rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham. Oleh karena itu, penelitian mengenai "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham pada PT Bank Mega Tbk**" menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen PT Bank Mega Tbk dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan permodalan dan risiko kredit secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank merupakan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan dan mengalokasikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (UU RI nomor 10 tahun 1998 Perubahan Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan).

Menurut Fatih (2020:7) bank adalah perusahaan yang menjalankan usahanya di sektor keuangan, artinya kegiatan perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan yang memiliki fungsi utama dalam menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit. Biasanya bank menghasilkan untung dari biaya transaksi atas jasa yang diberikan dan bunga pinjaman.

Sementara, Kasmir (2024:218) bank yaitu badan usaha yang berperan dalam menyediakan layanan jasa keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana.

Ismail (2018:6) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki kontribusi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian pada suatu negara tersebut, bahkan pertumbuhan bank kerap dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Adapun 3 fungsi utama bank yaitu:

1) Menghimpun dana dari masyarakat

Bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Sebagai Lembaga yang dipercaya, bank menyediakan keamanan dalam penyimpanan dana dan juga berperan sebagai sarana investasi. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana cenderung menyimpan dananya di bank karena tingkat keamanannya lebih tinggi, serta adanya peluang memperoleh imbal hasil sesuai dengan kebijakan masing-masing bank.

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat

Kebutuhan dana masyarakat dapat dipenuhi oleh bank apabila persyaratan yang ditetapkan dapat dipenuhi. Penyaluran dana menjadi kegiatan utama bagi bank karena menjadi sumber pendapatan, baik berupa bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank Syariah. Dana tersebut umumnya disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan yang menjadi komponen terbesar dalam struktur aset bank.

3) Pelayanan jasa perbankan

Untuk mendukung kebutuhan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, bank turut menyediakan berbagai layanan jasa. Penyediaan jasa pada nasabah merupakan salah satu fungsi utama bank alam menawarkan beragam produk layanan. Layanan tersebut mencakup transfer dana, pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, insako, bank garansi, serta layanan lainnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

1. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Menurut Hariyani, (2017:51) *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan beredarnya aset berisiko yang dibiayai oleh modal sendiri selain dana yang diperoleh dari sumber di luar bank.

Sementara itu, Menurut Kasmir (2024:46) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Peraturan Bank Indonesia dengan Nomor 14/18/PBI/2012 ini mengatur tentang tingkat kecukupan modal bank sesuai dengan standar internasional yang berlaku. Bank Indonesia menilai bahwa ketentuan yang berlaku selaras dengan upaya mewujudkan sistem perbankan yang sehat, berkelanjutan dan memiliki daya saing dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan standar internasional yang berlaku sesuai ketentuan bank Indonesia, perhitungan kecukupan modal bank dalam rasio CAR adalah harus minimal 8%. Apabila suatu bank memiliki rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank dinilai sehat dan memiliki tingkat permodalan yang memadai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang memiliki risiko. *Capital Adequacy Ratio* sebagai ukuran dalam kemampuan bank untuk menanggulangi penurunan aset yang terjadi akibat aset berbahaya sebagai dampak dari kerugian bank.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* antara lain sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan modal yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula modal yang dapat digunakan untuk memperkuat permodalan bank.

b. Kualitas aset

Kualitas aset yang merupakan upaya yang dilakukan oleh bank yang bertujuan sebagai penilaian aset/aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan. Dalam menilai kualitas aset atau aktiva didasari oleh aturan-aturan OJK mengenai aset produktif dan aset nonproduktif.

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan perbankan yang dapat ditentukan melalui berbagai indikator, seperti total pendapatan, total aset, maupun total modal.

d. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu ukuran terkait seberapa mudah memungkinkan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar pada perusahaan yang wajib dibayar oleh perusahaan, yakni utang usaha, dividen, pajak dan kewajiban lainnya.

Non Performing Loan

1. Pengertian Non Performing Loan

Menurut Ismail (2018:226) *Non Performing Loan* merupakan keadaan ketika pihak penerima kredit tidak mampu memenuhi utangnya kepada bank, yaitu utang dalam pembayaran angsuran sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama. Sementara menurut Rusnaini, dkk (2019:04) *Non Performing Loan* adalah rasio yang mencerminkan tingkat risiko kredit yang timbul dari penyaluran kredit. Kredit bermasalah timbul akibat pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang macet atau tidak terbayarkan, yang berdampak langsung pada penurunan kinerja bank dan dapat mengurangi tingkat efisiensi bank menjadi lebih rendah.

Non Performing Loan merupakan indikator dalam rasio kualitas aset produktif yang digunakan untuk menilai bahwa bank mampu dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan. Semakin tinggi *Non Performing Loan* maka kualitas kredit bank dinilai tidak sehat. Kondisi tersebut mengakibatkan meningkatnya total kredit bermasalah yang akan berdampak negatif terhadap kondisi bank (Sudarmawanti & Pramono dalam Susilawati & Nurulrahmatiah 2021:73). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 standar *Non Performing Loan* ditetapkan sebesar 5%. Jika *Non Performing Loan* melebihi 5%, maka bank dinilai pada kondisi buruk.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan

Dalam industri perbankan, risiko kegagalan. Merupakan hal yang kerap terjadi. Salah satu aktivitas bank adalah memberikan kredit kepada nasabah yang memiliki potensi. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Non Performing Loan* antara lain sebagai berikut:

- a. Kondisi ekonomi makro; Ketika pertumbuhan ekonomi makro suatu negara mengalami penurunan atau sedang memburuk, banyak usaha dan individu mengalami kesulitan keuangan. Inflasi yang tinggi dan tingkat pengangguran juga akan memperburuk kemampuan bayar debitur dalam membayar kredit. Hal tersebut akan meningkatkan risiko kredit yang membuat mereka gagal membayar kewajiban kredit dan bank cenderung menghadapi lebih banyak kredit bermasalah.
- b. Tingkat suku bunga; kenaikan suku bunga akan menyebabkan cicilan kredit naik. Hal ini dapat memicu kredit bermasalah, khususnya bagi kredit dengan bunga mengambang sehingga banyak debitur yang akhirnya tidak mampu membayar cicilan kredit mereka.
- c. Kualitas manajemen kredit bank; proses analisis kredit yang lemah atau kurang teliti dalam hal menilai kemampuan bayar debitur maka risiko kredit gagal bayar akan meningkat. Selain itu, pengawasan yang buruk juga dapat menyebabkan keterlambatan akan penanganan kredit bermasalah.
- d. Agunan atau jaminan; jaminan menjadi alat mitigasi risiko bank. Kredit tanpa jaminan atau agunan cenderung lebih berisiko dan nilai jaminan yang tidak mencukupi atau sulit dicairkan juga dapat memperburuk potensi kerugian jika terjadi kredit macet.
- e. Ketidakstabilan politik juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi *Non Performing Loan*. Apabila kondisi politik tidak stabil, investor dan para pelaku usaha akan kehilangan kepercayaan dalam melakukan ekspansi atau investasi, sehingga akan berdampak negatif pada kinerja bisnis dan pendapatan debitur, sehingga mereka tidak mampu membayar kewajiban tepat waktu. Hal tersebut akan meningkatkan risiko kredit bermasalah pada sektor perbankan.

Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang telah ditentukan perusahaan sebagai bentuk kepemilikan saham bagi pihak lain yang ingin memiliki hak atas perusahaan tersebut (Whardani dkk 2022:39).

Menurut Siregar (2021:22) mendefinisikan harga saham sebagai indikator kinerja pengelolaan perusahaan yang menjadi dasar bagi investor melakukan penawaran dan permintaan saham. Yang mana, apabila semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Sartono (2018:26) mengatakan bahwa harga saham adalah sedang terjadi dipasar saham pada periode tertentu yang telah ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran dari pelaku di pasar saham.

Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sa'adah, dkk (2020:5) harga saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Kondisi makro dan kondisi ekonomi yang tidak stabil akan mempengaruhi harga saham.
- b. Kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk ekspansi bisnis bank yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- d. Keterlibatan pimpinan atau anggota dalam tindak pidana yang kasusnya telah diproses hukum pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan mengalami tren penurunan secara berkelanjutan dari waktu yang berkepanjangan.
- f. Risiko sistematis, yaitu jenis risiko yang terjadi secara luas dan menyeluruh sehingga berdampak pada kondisi usaha bisnis.
- g. Pengaruh sentimen pasar yang dapat memengaruhi pergerakan teknik dalam aktivitas perdagangan saham.

Indikator Harga saham

Indikator saham merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai pergerakan dan kondisi perdagangan saham dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Adapun indikator harga saham menurut Aziz (2015:85) yakni:

1. Nilai Buku merupakan nilai suatu saham yang dihitung berdasarkan pencatatan dalam pembukuan perusahaan penerbit saham. Ini menunjukkan bagian aset bersih perusahaan yang dimiliki pemegang saham setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan.
2. Nilai Pasar merupakan nilai suatu saham yang terbentuk berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal pada waktu yang telah ditentukan.
3. Nilai Intrinsik merupakan nilai sebenarnya/nilai wajar suatu saham yang ditentukan berdasarkan kondisi dan kinerja perusahaan.

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mendukung ekspansi usaha serta menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. Kasmir dalam Fauzan dkk. (2022:143) menjelaskan bahwa apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin besar pula kapasitas bank dalam menanggung risiko atas aset yang dimilikinya, sehingga bank mampu mempertahankan likuiditas, stabilitas, dan efisiensi operasionalnya. Sejalan dengan itu, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* juga mencerminkan pengelolaan modal yang semakin optimal, yang dapat memperkuat kepercayaan investor dan pada akhirnya memengaruhi dinamika permintaan dan penawaran saham perbankan, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Non Performing Loan merupakan kredit bermasalah yang muncul ketika pihak debitur tidak mampu memenuhi kewajiban angsuran pokok maupun bunga dengan tepat waktu berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Peningkatan *Non Performing Loan* yang terjadi secara berkelanjutan mencerminkan memburuknya kualitas aset bank, karena semakin banyak kredit yang tidak tertagih. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan bank akibat berkurangnya penerimaan bunga serta meningkatnya kebutuhan pencadangan kerugian kredit. Tingginya *Non Performing Loan* juga menjadi indikator lemahnya manajemen risiko dan memberikan sinyal negatif bagi pelaku pasar, yang dapat berdampak pada menurunnya minat investor terhadap saham perbankan.

Dengan demikian, hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* dalam memengaruhi harga saham mencerminkan bahwa kekuatan permodalan yang memadai dan kualitas aset yang terjaga merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi risiko investor; *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi bersamaan dengan *Non Performing Loan* yang rendah memberikan sinyal stabilitas dan kinerja yang sehat sehingga mendorong nilai harga saham, sedangkan kondisi sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* rendah dan *Non Performing Loan* yang tinggi mencerminkan dapat meningkatkan kekhawatiran pasar dan berpotensi menurunkan nilai saham perbankan.

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Rahmani (2017) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam mendukung aktiva yang memiliki tingkat risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin tinggi, berarti semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko tertimbang. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* juga dapat memberikan sinyal yang kuat kepada investor bahwa bank mempunyai struktur modal yang memadai, sehat dan stabil, sehingga mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan keyakinan mereka. Hal tersebut dapat mendorong meningkatnya minat terhadap saham bank, yang akhirnya turut memengaruhi kenaikan harga saham.

Hubungan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

Supriatini & Sulindawati (2020:55) mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* adalah salah satu indikator untuk menganalisis risiko bank yang menunjukkan besarnya persentase permasalahan kredit yang dialami bank terjadi akibat tidak lancarnya pembayaran angsuran kredit dari pihak debitur yang harus segera diselesaikan. *Non Performing Loan* mencerminkan bahwa bank mampu dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkanannya. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan suatu bank, sehingga akan menunjukkan pengaruh yang negatif pada minat investor dalam memberikan investasi saham pada bank tersebut yang dapat mempengaruhi harga saham.

Sementara Taslim dan Manda (2021:621) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Tingginya tekanan pada *Non Performing Loan* dapat meningkatkan risiko dalam sektor perbankan. Selain itu, juga akan menambah beban biaya yang harus ditanggung oleh bank, seperti biaya cadangan aset produktif ataupun biaya lainnya. Hal tersebut dapat merusak kinerja suatu bank dan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada bank yang akan berdampak pada harga saham.

HIPOTESIS

1. Diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mega Tbk.
2. Diduga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mega Tbk.
3. Diduga bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mega Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Mega Tbk. Proses pengambilan data laporan keuangan diperoleh melalui Website Indonesia *Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id dan website resmi perusahaan www.bankmega.com. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari Agustus sampai September 2025.

Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu : Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau berupa informasi secara tertulis, seperti uraian profil singkat perusahaan, perkembangan perusahaan, struktur perusahaan dan sebagainya dan data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau dapat data yang dapat dihitung dan diperoleh langsung dari perusahaan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia seperti laporan keuangan dan dapat diperhitungkan.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penulis mengunjungi perpustakaan di dalam dan di luar kampus untuk mendapatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini dan juga memanfaatkan jaringan internet untuk menelusuri dan mengakses buku online serta bahan pustaka lainnya untuk menyelesaikan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik, berikut uraian analisis tersebut:

1. Analisis Deskriptif

Metode ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan dan merangkum data untuk diinterpretasikan. Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1) & *Non Performing Loan* (X_2) dan variabel dependen adalah harga saham (Y) yang digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang membandingkan modal bank dengan aktiva yang diperhitungkan berdasarkan tingkat risiko. Modal bank terdiri atas modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2) sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan nilai total masing-masing setelah dikalikan dengan masing-masing bobot yang telah ditentukan. Aktiva tertimbang menurut risiko terdapat pada aktiva yang ada pada laporan neraca dan aktiva yang sifatnya administratif. Bobot aktiva menurut risiko yaitu Kas bobot 0%, tabungan, giro dan deposito bobot 20%, pinjaman yang diberikan bobot 100%, dan aktiva tetap dan lainnya bobot 100% (Saputra, 2021:102). Adapun rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* yaitu:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 1: Kriteria penilaian CAR

Peringkat	Nilai CAR	Kriteria
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat kuat/Sangat baik
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Kuat/Baik
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup kuat/Cukup baik
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang kuat/Kurang baik
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak kuat/Buruk

Sumber: SE BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2014

b. *Non Performing Loan* (X_2)

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 standar *Non Performing Loan* yang ditetapkan yaitu sebesar 5% (BPK, 2015). Yang artinya, apabila *Non Performing Loan* lebih dari 5%, maka bank dinilai tidak sehat. *Non Performing Loan* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 2: Kriteria penilaian NPL

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$\text{NPL} < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% < \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% < \text{NPL} < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% < \text{NPL} < 12\%$	Kurang sehat
5	$\text{NPL} > 12\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2014

c. Harga Saham (Y)

Menurut Widoatmodjo dalam Ashari (2020:19) harga penutupan adalah harga akhir yang diminta oleh pelaku pasar pada hari akhir tahun (*closed pricing*). Kepentingan harga penutupan,

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *Non Performing Loan* pada PT Bank Mega Tbk menunjukkan tren sangat sehat selama 5 tahun terakhir, yakni 2020 sampai dengan 2024 dengan NPL hanya 1,13 % - 1,69 % atau , 2 % .

Analisis Harga Saham

Pada penelitian ini disajikan harga saham penutupan dalam laporan keuangan tahunan PT Bank Mega Tbk selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 6: Harga Saham Pada PT Bank Mega Tbk Tahun 2020-2024 (Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Penutupan
2020	7.475	6.900	7.200
2021	9.000	7.900	8.475
2022	5.900	5.275	5.275
2023	5.500	5.100	5.100
2024	5.000	4.000	4.130

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa harga saham penutupan pada PT Bank Mega Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga tahun 2024 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor *internal* maupun *eksternal*. Harga saham PT. Bank Mega Tbk berada dalam kisaran Rp 5.100 sampai Rp 8.475.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham PT Bank Mega Tbk

1. Persamaan Regresi

Perhitungan dengan menggunakan aplikasi program IBM SPSS versi 25 menemukan nilai konstanta (α), koefisien regresi b_1 dan b_2 sebagai berikut :

Tabel 7. Konstanta dan koefisien regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2706.810	7186.841		.377	.743
	X1	394.731	223.519	.514	1.766	.219
	X2	-5255.632	2217.264	-.690	-2.370	.141

a. Dependent Variable: Y

Dengan demikian, persamaan regresi *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mega Tbk adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.706,81 + 394,73X_1 - 5.255,63X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 2.706,81 yang berarti apabila *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sama dengan nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka harga saham pada PT Bank Mega Tbk akan bernilai tetap sebesar Rp2.706,81.
- Koefisien regresi (b_1) sebesar 394,73 yang berarti apabila *Capital Adequacy Ratio* naik sebesar 1% dan *Non Performing Loan* bernilai tetap, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 394,73.

- c. Koefisien regresi (b_2) sebesar (-5.255,63) yang berarti apabila *Non Performing Loan* naik sebesar 1% dan *Capital Adequacy Ratio* bernilai tetap, maka harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 5.255,63.

2. Koefisien Determinasi (r^2) dan Koefisien Korelasi (r)

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi besaran kontribusi dari kedua variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dan koefisien korelasi sebagai tabel model summary berikut :

Tabel 8. Koefisien Determinasi (r^2) dan Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.667	1015.984

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,833 yang artinya *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* mampu mempengaruhi Harga Saham sebesar 83%. Adapun sisanya sebesar 16,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,913 yang berarti jika merujuk ke interval koefisien korelasi maka nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

3. Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dikenal juga dengan uji simultan. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan *Fhitung* dan tingkat signifikansi sebagaimana tabel ANOVA berikut:

Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10327225.053	2	5163612.527	5.002	.167 ^b
	Residual	2064444.947	2	1032222.473		
	Total	12391670.000	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F_{tabel} adalah 19,00 dan berdasarkan tabel 9 nilai F_{hitung} adalah 5,002. Dengan demikian maka $F_{\text{hitung}} = 5,00 < F_{\text{tabel}} = 19,00$ dan berada pada daerah menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga Hipotesis H_0 diterima dan Hipotesis H_1 ditolak dengan tingkat signifikansi $0,167 > 0,05$ yang berarti hasilnya berpengaruh tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham PT Bank Mega Tbk.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Adriana,dkk (2024) dan Purba (2023) pada Bank BUMN yang mengemukakan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Nilai $t_{1 \text{ tabel}}$ variabel *Capital Adequacy Ratio* pada tabel 1 arah adalah sebesar 2,353 dan nilai $t_{2 \text{ tabel}}$ variabel *Non Performin Loan* pada tabel 2 arah adalah sebesar 3,182. Hasil perhitungan t_{hitung} X_1 dan X_2 sebagaimana tabel 7 adalah 1,766 dan -2,370.

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dibandingkan nilai $t_{\text{hitung}} = 1,766 < t_{\text{tabel}} 2,35$ dan berada pada daerah menerima H_0 dan menolak H_2 dengan tingkat signifikansi $0,219 > 0,05$ yang berarti hasilnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Latif dkk. (2021) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan secara umum.

Begitupula berdasarkan tabel 7 maka dapat dibandingkan nilai $t_{hitung} = -2,370 < t_{tabel} 3,182$ dan berada pada daerah menerima H_0 dan menolak H_2 dengan tingkat signifikansi $0,141 > 0,05$ yang berarti hasilnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun juga tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2024) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mega Tbk tahun 2024 diperoleh $Y = 2.706,81 + 394,73X_1 - 5.255,63X_2$.
2. Untuk Uji F diperoleh hasil $F_{hitung} = 5,00 < F_{tabel} = 19,00$ dengan tingkat signifikansi $0,17 > 0,05$ yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non performing Loan* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Mega Tbk. dengan demikian, hipotesis yang telah diajukan ditolak.
3. Untuk uji t *Capital Adequacy Ratio* diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,77 < t_{tabel} 2,35$ dengan tingkat signifikansi $0,22 > 0,05$ yang berarti *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mega Tbk. Dengan demikian, hipotesis yang telah diajukan ditolak.
4. Untuk uji t *Non Performing Loan* diperoleh nilai $t_{hitung} = (-2,37) < t_{tabel} = (-2,35)$ dengan tingkat signifikan $0,14 > 0,05$ yang berarti bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mega Tbk. Dengan demikian, hipotesis yang telah diajukan ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dari peneliti untuk perusahaan yaitu diharapkan dapat terus menjaga kualitas aset produktif dan meningkatkan manajemen permodalan guna meningkatkan harga saham, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu perusahaan perlu menjaga kualitas portofolio kreditnya dan mampu mengelola risiko kredit dengan baik, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas aset dan menjaga Kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini juga akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk memiliki saham pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana.Gisella, Samuel Wirawan Dan Hamfri Djajadikerta. (2024). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, Dan ROA Terhadap Harga Saham Bank BUMN*. Jambura Accounting Review. Vol 5, No 1: 1-12.
- Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar manajemen keuangan: teori dan soal jawab (Edisi Revisi)*. Alfabeta, Bandung.
- Fuadi, Fatih. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Adab, Jawa Barat.
- Hariyani, Iswi. (2017). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-5. Prenadamedia Group, Jakarta.

- Jirwanto. Henry. dkk. (2024). *Manajemen Keuangan CV Azka Putra, pasaman Barat. kabupaten semarang*. Vol 5 No. 1.
- Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 15. PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Kusumastuti. Ratih. dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Latif, Inka Wahyuni, dkk. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car), *Non Performing Loan (Npl)*, *Loan To Deposit Ratio (Ldr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, Dan *Return On Asset (Roa)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA*. Vol. 9, No 4: 203-215.
- Purba, Yesicca Sandrina. (2023). *Pengaruh Pengaruh Return On Assets, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham*. *Media semarang penelitian*.
- Putri, Hanifah Syania. (2024). Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan Beban Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham pada bank umum tahun 2014-2021. Vol. 8 No. 1, Maret 2024 (65-69). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- Rusnaini. Sasmita, Hamirul Dan Ariyanto. (2019). *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Return On Asset (ROA)* Di Koperasi Nusantara Muara Bungo. Vol 3 No. 1.
- Saputra, Gusti Alit. (2021). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Asset Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota Denpasar Saat Pandemic Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. Vol 6, No.2
- SE BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Kedua. ALFABETA, Bandung.
- Supriatini, Kadek Ayu dan Sulindawati Ni Luh Gede Erni. (2021). *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham*. Vol 9 No. 1
- Suriyanti & Hamzah. Faradyba Fyrdha. (2023). *Buku Referensi Manajemen Keuangan*. Eurika Media Aksara, Jawa Tengah.
- Susilawati, Suci & Nafisah Nurulrahmatiah. (2021). *Pengaruh Non-Performing Loan(NPL) Dan Loan To Deposit Ratio(LDR) Terhadap Return On Asset(ROA) Dengan Net Interest Margin(NIM) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bei*, Vol 11 No. 1.
- Taslim, Sayid Aulia & Manda, Gusganda Suria. (2021). *Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham*. Vol. 10, No. 7. E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wardhani. Rulyanti Susi, dkk. (2022). *Mengenal Saham*. K-Media, Bantul
- Ziliwu, Putri Marnita. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Return On Asset (ROA), dan Non Performing Loan (NPL) harga saham perbankan yang terdaftar di BEI*. Vol.1, No.1. Penerbit Mahasiswa Manajemen Unsurnya.